



---

## **EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMP NEGERI 5 TENGGARONG**

**Ericha Adevida Sambolayuk<sup>1\*</sup> & Nuril Hidayanti<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mulawarman, Jalan Banggeris Nomor 89, Samarinda, Kalimantan Timur  
75117, Indonesia

\*Email: [erikaadevita@gmail.com](mailto:erikaadevita@gmail.com)

Submit: 25-03-2026; Revised: 01-04-2026; Accepted: 04-04-2026; Published: 30-04-2026

**ABSTRAK:** Perilaku membolos adalah perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan dapat terjadi ketika siswa pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat, tanpa izin, dan pada jam pelajaran. Dampak yang terjadi yaitu siswa menjadi pribadi pemalas, siswa terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik, rendahnya prestasi, dan pemahaman materi yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 5 Tenggarong. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen dengan desain *pre experimental* yang menggunakan model *one group pretest dan posttest*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas IX dengan jumlah 80 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku membolos. Jumlah sampel yang relatif kecil ini merupakan keterbatasan penelitian, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas, melainkan lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kasus yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Layanan konseling kelompok ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan menggunakan teknik *behavior contract*. Hasil penelitian didapatkan bahwa uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Skor rata-rata *pretest* sebesar 79,4 meningkat menjadi 101,8 pada *posttest*, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam upaya mengatasi perilaku membolos siswa. Berdasarkan hasil tersebut, layanan konseling dengan teknik *behavior contract* dinyatakan efektif untuk digunakan dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

**Kata Kunci:** Konseling Kelompok, Perilaku Membolos, Teknik *Behavior Contract*.

**ABSTRACT:** Truancy is a behavior that violates social norms and can occur when students leave school without proper reason, without permission, and during class hours. The impacts that occur are students become lazy individuals, students fall into bad relationships, low achievement, and poor understanding of the material. This study aims to determine the effectiveness of counseling services with the behavior contract technique to overcome truancy behavior of students at SMP Negeri 5 Tenggarong. This type of research is an experiment with a pre-experimental design using a one group pretest and posttest model. The study population is all 80 students of grade IX. The sample in this study consisted of 5 students identified as having truancy behavior. This relatively small sample size is a limitation of the study, so the results of the study are not intended to be generalized widely, but rather focus on an in-depth understanding of the case studied. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling technique. This group counseling service was conducted 6 times using the behavior contract technique. The results of the study showed that the t-test showed a significant difference between the pretest and posttest. The average pretest score of 79.4 increased to 101.8 in the posttest, indicating an improvement in efforts to address student truancy. Based on these results, counseling services using the behavior contract technique were found to be effective in addressing student truancy.

**Keywords:** Group Counseling, Truancy, Behavior Contract Technique.



**How to Cite:** Sambolayuk, E. A., & Hidayanti, N. (2026). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 5 Tenggara. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 1249-1258. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1207>



*Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk siswa, agar siswa mampu mengenali dirinya dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dapat dikatakan belajar ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa, karena keduanya merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika salah satu dari kedua komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana. Pentingnya pendidikan di sekolah seharusnya membuat semua komponen sekolah untuk menyadari arti dan pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap komponen yang ada di sekolah (Annisa & Anggoro, 2024).

Tata tertib dibuat agar siswa dapat menjadi pribadi yang disiplin, namun pada kenyataannya, meskipun setiap sekolah telah memiliki tata tertib, tetap saja masih ada beberapa siswa yang melanggar aturan tersebut. Contohnya dalam kehidupan sekolah masih terdapat siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran atau yang biasa dikatakan dengan perilaku membolos, yang artinya siswa tidak mengikuti proses pembelajaran secara langsung karena ada alasan tertentu, misalnya malas untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut, siswa lebih memilih untuk ke kantin, bahkan ada yang pergi meninggalkan lingkungan sekolah.

Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan tindakan negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang jelas pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Gubbels *et al.* (2019), membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari lingkungan yang buruk. Oleh karena itu, perilaku membolos tidak bisa dibiarkan begitu saja. Perilaku ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar dapat dicegah.

Berdasarkan hasil observasi awal (*pra*-penelitian), peneliti menemukan melalui wawancara dan penelaahan catatan buku kasus bersama guru di SMP Negeri 5 Tenggara bahwa terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku membolos dengan tingkat yang cukup tinggi, dan fenomena tersebut lebih dominan terjadi pada kelas IX. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), diketahui bahwa perilaku membolos di sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, kecenderungan siswa untuk pergi ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, ketidaksukaan terhadap mata pelajaran tertentu, serta rasa takut untuk masuk sekolah akibat tidak mengerjakan tugas yang diberikan.



Sesuai dengan fungsi layanan bimbingan dan konseling yaitu fungsi pengentasan, maka layanan yang tepat untuk melakukan pengentasan terhadap perilaku membolos adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok (Mukmin *et al.*, 2025). Salah satu jenis layanan yang dapat diterapkan dalam pemberian layanan konseling kelompok yaitu dengan teknik *behavior contract* dengan memberikan bantuan untuk diberikan pada siswa dalam rangka memudahkan pada perkembangan dan pertumbuhannya, konseling kelompok bisa juga penyembuhan dan dengan harapan mampu mengatasi perilaku membolos di dalam proses pembelajaran. Menurut Siregar (2018), konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan konselor untuk menuntaskan permasalahan siswa dalam *setting* kelompok untuk membantu, memberi, umpan balik, dan pengalaman belajar.

Melinda *et al.* (2025) menyatakan bahwa konseling kelompok dilakukan dengan beberapa anggota kelompok yang memiliki latar belakang masalah yang sama, dalam pelaksanaan kegiatan konseling dapat mengemukakan permasalahannya dan juga dapat memberi pendapat dan saran untuk permasalahan sesama anggotanya. Dan salah satu strategi layanan konseling kelompok yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah perilaku membolos siswa yaitu *behavior contract* (kontrak perilaku). Teknik *behavior contract* adalah keputusan untuk mengubah perilaku seseorang yang dibuat oleh dua orang atau lebih, perjanjian menentukan harapan, tugas, dan hukuman yang harus dipenuhi (Prakarsari, 2024). Marisa *et al.* (2020) dan Nurhidayati *et al.* (2024) menyatakan bahwa kontrak perilaku merupakan salah satu teknik dari teknik konseling behavioral yang digunakan untuk menghilangkan perilaku maladaptif dan membentuk perilaku adaptif baru.

Konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* merupakan suatu bentuk intervensi dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan melalui dinamika kelompok, dengan menggunakan kesepakatan tertulis antara konselor dan seluruh anggota kelompok mengenai target perubahan perilaku. Kesepakatan tersebut berfungsi sebagai kontrak yang mengikat konseli untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif menjadi perilaku yang diharapkan, sekaligus mendorong konseli untuk menunjukkan konsistensi, komitmen, dan tanggung jawab terhadap perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Teknik tersebut merupakan salah satu teknik dalam pendekatan *behavior* yang dikembangkan oleh Albert Bandura dan Burrhus Frederic Skinner. Bandura berkonsentrasi pada empat bidang penelitian: 1) kekuatan psikologis yang membentuk pikiran, emosi, dan tindakan; 2) mekanisme agensi manusia atau cara orang mempengaruhi motivasi mereka sendiri; 3) persepsi masyarakat atas kemandirian mereka untuk menjalankan pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka; dan 4) bagaimana reaksi stres dan depresi disebabkan. Dengan demikian, diharapkan bahwa dengan adanya pendekatan *behavior contract* ini akan membantu Guru BK dalam memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang menunjukkan perilaku membolos.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* efektif dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan



oleh Vima Dwi Cahya Mukti, Silvia Yula Wardani, dan Diana Ariswanti Triningtyas, yang mengimplementasikan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk mereduksi perilaku *off-task* pada siswa kelas V SDN Mojorejo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi melalui layanan konseling kelompok berbasis *behavior contract* efektif dalam menurunkan intensitas perilaku *off-task* pada siswa kelas V SDN Mojorejo (Mukti *et al.*, 2022). Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa teknik *behavior contract* dalam konseling kelompok dapat digunakan sebagai strategi intervensi yang efektif dalam mengubah perilaku negatif siswa di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, masih terdapat kelebihan dan kekurangan, di mana sejumlah penelitian tersebut hanya sedikit yang dilaksanakan pada jenjang SMP, khususnya yang berkaitan dengan pemberian layanan konseling kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 5 Tenggarong.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre experimental* tipe *one-group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk menguji perubahan perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*. Pelaksanaan dengan desain penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *treatment* (X) terhadap suatu kelompok (Sugiyono, 2022). Sebelum pemberian *treatment*, kelompok diberikan *pretest* (O<sub>1</sub>) dan setelah diberikan *posttest* (O<sub>2</sub>). Desain *one group pretest posttest* yang digunakan tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1. Desain Penelitian.**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

### Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Pengukuran tes awal perilaku membolos yang diukur dengan menggunakan pengukuran *pretest* dengan angket perilaku membolos sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*;
- X = Pemberian perlakuan atau *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *behavior contract*; dan
- O<sub>2</sub> = Keadaan akhir perilaku membolos yang diukur menggunakan pengukuran *posttest* dengan angket perilaku membolos setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Tenggarong yang beralamat di Jalan Gunung Triyu RT. 5, Kelurahan Jahab, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX sebanyak 80 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan



tertentu. Dalam hal ini, penentuan sampel didasarkan pada rekomendasi guru bimbingan dan konseling serta catatan dalam buku kasus, sehingga diperoleh 5 siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku membolos.

Perlakuan diberikan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* sebanyak 6 kali pertemuan, masing-masing berdurasi  $\pm 60$  menit. Data dikumpulkan melalui observasi perilaku siswa selama proses penelitian dan *pretest-posttest* menggunakan skala perilaku membolos. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan skor perilaku membolos sebelum dan sesudah perlakuan, dengan taraf signifikansi 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mengetahui efektivitas *treatment* yang telah dilakukan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 5 Tenggara dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan. Adapun hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*.**

No.	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Keterangan
1	DP	80	99	Berkurang
2	NA	83	113	Berkurang
3	WMB	73	95	Berkurang
4	MM	75	92	Berkurang
5	AAM	86	110	Berkurang
Rata-rata		79.4	101.8	

Berdasarkan Tabel 2, hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,4. Setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavior contract* sebanyak enam kali pertemuan, kemudian dilakukan *posttest*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 101,8. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian ini, skor yang lebih tinggi mengindikasikan penurunan perilaku membolos siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 5 Tenggara.

**Tabel 3. Uji Normalitas.**

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.192	5	.200*	.953	5	.762
<i>Posttest</i>	.219	5	.200*	.901	5	.417

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program *SPSS 25.0 for Windows* untuk mempermudah. Dasar



pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah jika sig. atau signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika sig. atau signifikansi  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal. Maka dapat dilihat dari uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada Tabel 3 menunjukkan nilai *pretest* sebesar  $0,762 > 0,05$  dan *posttest*  $0,417 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Hipotesis (Uji-t).**

	Paired Differences						Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t		df
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-22.400	5.030	2.249	-28.645	-16.155	-9.958	4	.001

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* pada Tabel 4, diperoleh nilai selisih rata-rata (*mean difference*) antara *pretest* dan *posttest* sebesar -22,400 dengan standar deviasi 5,030 dan *standard error mean* 2,249. Nilai negatif pada selisih ini menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan skor *pretest* dengan selisih rata-rata peningkatan sebesar 22,4 poin. Rentang perubahan yang ditunjukkan oleh interval kepercayaan 95% berada antara -28,645 sampai -16,155. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, perubahan yang terjadi tidak hanya signifikan, tetapi juga konsisten pada seluruh rentang estimasi, karena seluruh nilai interval berada pada sisi negatif (tidak melintasi angka nol).

Nilai *t* yang diperoleh sebesar -9,958 dengan derajat kebebasan (*df*) 4 dan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavior contract* terhadap perubahan perilaku membolos siswa dapat diterima. Apabila dilihat dari besarnya, selisih perubahan yang cukup besar (22,4 poin) serta nilai *t* yang tinggi menunjukkan adanya efek yang kuat dari perlakuan yang diberikan. Secara kasar, ukuran efek (*Cohen's d* berbasis selisih rata-rata terhadap simpangan baku selisih) menunjukkan efek yang sangat besar, yang mengindikasikan bahwa intervensi memberikan dampak yang substansial terhadap perubahan skor.

Namun demikian, tabel ini belum menunjukkan data individu, sehingga tidak dapat diidentifikasi secara spesifik siswa mana yang mengalami perubahan paling besar. Analisis ini hanya dapat menjelaskan perubahan secara keseluruhan pada kelompok, bukan pada level individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan/perubahan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah pemberian *treatment* melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavior contract*, baik secara statistik maupun secara besaran perubahan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lanjutan pada data individu untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai efektivitas intervensi terhadap masing-masing siswa.



## Pembahasan

Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 5 Tenggara dilihat dari peningkatan skor *pretest* dan *posttest* yang diukur menggunakan angket perilaku membolos. Angket tersebut mencakup beberapa aspek dan indikator, yaitu: 1) faktor internal, meliputi merasa gagal dalam belajar, kurang minat terhadap mata pelajaran, tidak mengerjakan tugas, serta tidak membayar kewajiban (SPP); 2) faktor eksternal, meliputi tidak senang terhadap sikap guru dan merasa kurang mendapat perhatian dari guru; dan 3) faktor keluarga, meliputi kurangnya perhatian orang tua, pola asuh yang terlalu memanjakan anak, serta kondisi ekonomi keluarga.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Sarinawati & Santosa (2023) yang menunjukkan bahwa teknik *behavior contract* dalam layanan konseling kelompok efektif untuk mengurangi perilaku menyimpang siswa, khususnya perilaku membolos. Penelitian oleh Breskila *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penerapan *behavior contract* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena adanya kesepakatan perilaku yang jelas, pemberian penguatan, serta konsekuensi yang terstruktur sehingga siswa lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya. Penelitian Rizki *et al.* (2026) juga mengungkapkan bahwa konseling kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling belajar dan memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya, yang berkontribusi dalam menurunkan perilaku membolos.

Dengan demikian, peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan efektivitas intervensi yang diberikan, tetapi juga memperkuat temuan penelitian-penelitian terdahulu bahwa kombinasi konseling kelompok dan teknik *behavior contract* merupakan pendekatan yang efektif dalam menangani perilaku membolos siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, maupun keluarga.

Model ABC (*Antecedents-Behavior-Consequence*) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh faktor pemicu (*antecedents*), bentuk perilaku itu sendiri (*behavior*), serta konsekuensi yang memperkuat perilaku tersebut. *Antecedents* yang ditemukan pada subjek penelitian, seperti DP yang sering kesiangan, AAM yang diajak teman ke kantin saat jam pelajaran, NA yang mengalami kesulitan belajar, MM yang melihat kurangnya pengawasan guru piket, serta WMB yang merasa aman karena orang tua tidak mengetahui aktivitasnya di sekolah, menunjukkan adanya kombinasi faktor internal dan eksternal yang mendorong munculnya perilaku membolos.

Temuan ini sejalan dengan konsep behaviorisme yang menjelaskan bahwa perilaku dipelajari melalui hubungan antara stimulus dan respons serta diperkuat oleh konsekuensi yang menyertainya. Dalam konteks ini, *behavior* yang muncul seperti tidak masuk kelas tanpa keterangan, berada di kantin saat jam pelajaran, hingga keluar dari lingkungan sekolah, merupakan bentuk perilaku yang telah diperkuat oleh konsekuensi yang bersifat menyenangkan atau menghindarkan siswa dari kondisi tidak nyaman. Hal ini diperkuat oleh konsekuensi seperti rasa senang karena bisa melanjutkan tidur, merasa diterima oleh teman sebaya, serta



terhindar dari mata pelajaran yang tidak disukai. Pola ini menunjukkan adanya penguatan (*reinforcement*) positif maupun negatif yang mempertahankan perilaku membolos.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa sering kali dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, rendahnya kontrol diri, serta kurangnya pengawasan di lingkungan sekolah. Penelitian Sari *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendekatan *behavior*, seperti *behavior contract*, efektif dalam menurunkan perilaku menyimpang siswa karena memberikan kejelasan aturan, konsekuensi, serta penguatan perilaku positif secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal perlu diperhatikan dalam upaya penanganan perilaku membolos siswa secara lebih komprehensif.

Setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*, terjadi perubahan yang signifikan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor *pretest* sebesar 79,4 meningkat menjadi 101,8 pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, yaitu berkurangnya kecenderungan siswa untuk membolos. Secara komparatif, hasil ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, perilaku membolos masih cukup tinggi, sedangkan setelah intervensi terjadi penurunan kecenderungan perilaku tersebut yang ditandai dengan meningkatnya skor pengendalian diri dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terbukti efektif dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Hasil ini juga mendukung temuan penelitian Sadif & Kamsia (2022) yang menyatakan bahwa *behavior contract* merupakan salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena melibatkan kesepakatan tertulis antara konselor dan konseli yang memperjelas target perilaku serta konsekuensi yang akan diterima. Dengan adanya kontrak perilaku, siswa menjadi lebih sadar terhadap tanggung jawabnya dan lebih termotivasi untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih adaptif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 5 Tenggara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan melalui enam kali pertemuan. Kegiatan tersebut diawali dengan pemberian skala *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* selama enam sesi, dan diakhiri dengan pemberian skala *posttest*. Hasil analisis data menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* efektif dalam menurunkan perilaku membolos siswa di SMP Negeri 5 Tenggara.



## SARAN

Sekolah disarankan untuk mendukung layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* karena terbukti efektif dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Guru BK juga disarankan menjadikan layanan ini sebagai salah satu alternatif dalam menangani siswa yang sering membolos. Siswa diharapkan lebih tertib dan fokus saat mengikuti layanan konseling kelompok agar hasilnya lebih optimal. Sedangkan peneliti selanjutnya disarankan memperhatikan kesiapan dan waktu siswa sebelum pelaksanaan layanan agar semua peserta dapat hadir dan fokus, serta menggunakan desain penelitian *pre experimental* dengan model *one group pretest-posttest* yang dilengkapi kelompok kontrol untuk membandingkan hasil dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala UPT SMP Negeri 5 Tenggarong, para guru, serta siswa kelas IX atas izin dan partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, kekasih, dan rekan-rekan yang telah memberikan doa dan semangat, serta dukungan moril maupun materi selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, R. E., & Anggoro, B. K. (2024). Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru terhadap Kualitas Interaksi Pembelajaran dan Kedisiplinan di Sekolah. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 450-462. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p450-462>
- Breskila, B., Elita, Y., & Mishbahuddin, A. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Behavior Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 1-8. <https://doi.org/10.33369/consilia.7.3.1-8>
- Gubbels, J., van der Put, C. E., & Assink, M. (2019). Risk Factors for School Absenteeism and Dropout: A Meta-Analytic Review. *J Youth Adolescence* 48, 1637-1667. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01072-5>
- Marisa, C., Yekti, W. B., & Yekti, K. (2020). Konseling *Behavior Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di Tingkat Menengah Kejuruan. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 330-338. <https://doi.org/10.26539/teraputik-42421>
- Melinda, E. Y., Arisyah, Z. T., Elya, R. A., Sari, I. P., Pernando, N. T., & Dewi, R. S. (2025). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Penelitian Terkini (2020-2025). *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 11-45. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.719>
- Mukmin, M. S., Sahara, A., Khairunnisa, K., Arifin, M. Z., & Yulianti, D. (2025). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas X2 SMA Negeri 3 Selong. *Jurnal Bimbingan dan*



- Konseling Borneo*, 7(2), 100-107. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v7i2.593>
- Mukti, V. D. C., Wardani, S. Y., & Triningtyas, D. A. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* untuk Mereduksi Perilaku *Off-Task* pada Peserta Didik Kelas 5 SDN Mojorejo. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (pp. 504-509). Madiun, Indonesia: Universitas PGRI Madiun.
- Nurhidayati, S., Safnowandi, S., Khaeruman, K., & Sukri, A. (2024). The Design of Project-based Learning Model Based on Local Potential and Social Constructive Investigation and its Impact on Students' Green Behavior. *Perspektiv Nauki I Obrazovania – Perspectives of Science and Education*, 67(1), 201-216. <https://doi.org/10.32744/pse.2024.1.11>
- Prakarsari, L. T. (2024). Studi Literatur: Penerapan Konseling Kontrak Perilaku (*Behavior Contract*) pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(6), 1-5. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i6.2024.11>
- Putri, W. S., Fitria, L., Sefriani, R., & Sepriana, R. (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa SMK N 7 Padang. *Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi)*, 10(2), 112-117. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i2.171>
- Rizki, D. K., Masrukhin, A. R., & Hakim, F. (2026). The Effectiveness of Behavior Contract-Besed Group Counseling in Reducing Truancy among Junior High School Students. *Fokus*, 9(2), 516-532. <https://doi.org/10.22460/fokus.v9i2.31008>
- Sadif, R. S., & Kamsia, K. (2022). Teknik *Behavior Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13350-13356. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10801>
- Sari, S. V. I., Sugiharto, D. Y. P., & Mulawarman, M. (2022). The Effects of Behavioral Contracting Technique for Reducing Disruptive Behaviors of Students: A Single Subject Study. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(2), 122-129. <https://doi.org/10.15294/jubk.v11i2.59256>
- Sarinawati, S., & Santosa, B. (2023). Efektivitas *Behavioral Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII MTsN 6 Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31162-31169. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12084>
- Siregar, S. W. (2018). Konsep Dasar Konseling Kelompok. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 78-97. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.853>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th Ed.)*. Bandung: CV. Alfabeta.